

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian *Field research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi / sampel tertentu.² Penelitian ini terdiri atas empat variabel, yaitu toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (*independent*) dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat (*dependent*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah sebanyak 136 siswa dengan rincian sebagai berikut:

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. 15, 2012, hlm. 14.

³ *Ibid.*, hlm. 117.

Tabel 3.1

Kelas	Jumlah
SMK Kesuma:	
- XI Akuntansi 1 dan 2	72
- XI Teknik komputer dan jaringan 1 dan 2	64
Jumlah	136

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini teknik sampelnya menggunakan *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁴ Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin.

Rumus perhitungan besaran sampel :⁵

Keterangan :

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

α = nilai presisi 99% atau sig. = 0,1

perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{136}{136(0,1)^2 + 1} = \frac{136}{2,36} = 58$$

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 122.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005, hlm. 126.

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi 136 diperoleh ukuran sampel sebesar 58 sampel penelitian.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer atau data-data adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner (*instrument*) tersebut adalah siswa kelas XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dapat diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan penelitian seperti buku, jurnal penelitian terdahulu dan media lain.⁷

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.⁸

⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91.

⁷ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPF, Yogyakarta, 1999, hlm. 146-147.

⁸ Sugiono, *Loc. Cit.*, hlm. 60-61

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah toleransi atas resiko (X_1), pengetahuan kewirausahaan (X_2), peluang (X_3) dan lingkungan keluarga (X_4). Sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (*dependent variabel*) (Y). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dituangkan dalam sebuah *koesioner*, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati.⁹

Tabel 3.2
Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Dimensi	Referensi
1	Toleransi atas resiko (X_1)	Toleransi atas resiko adalah pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan yang realistik.	a. Keyakinan pada diri sendiri b. Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan c. Kemampuan untuk menilai resiko secara realistis	1. Yakin usahanya akan berhasil 2. Mempersiapkan usaha dengan matang 3. Menyukai tantangan 4. Inovatif dan kreatif 5. Persiapan yang matang untuk meminimalisir resiko-risiko yang muncul	Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, <i>Kewirausahaan Pedekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses</i> , Kencana, jakarta, 2010, hlm 159

⁹Saifuddin Azwar, *Loc. Cit.*, hlm. 74.

				dalam usaha 6. Berani mengambil risiko	
2	Pengetahuan kewirausahaan (X2)	Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.	<p>a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha</p> <p>b. Kemampuan memotivasi diri</p> <p>c. Kemampuan untuk berinisiatif</p> <p>d. Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal</p> <p>e. Kemampuan untuk mengatur</p>	<p>1. Merumuskan tujuan hidup/usaha</p> <p>2. Perenungan dan koreksi</p> <p>3. Memahami apa yang menjadi tujuan</p> <p>4. Melahirkan suatu tekad kemauan yang besar</p> <p>5. Mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain</p> <p>6. Mampu untuk membentuk modal uang atau barang modal</p> <p>7. Tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan dan tidak menunda pekerjaan</p>	Daryanto, <i>Pendidikan Kewirausahaan</i> , Gava Media, Yogyakarta, 2012, hlm 4)

			f. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman	8. Mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan	
3	Peluang (X3)	Peluang berasal dari kreativitas yang muncul dalam bentuk ide-ide yang dievaluasi dan diamati secara terus menerus sehingga tercipta kesempatan untuk menghasilkan barang dan jasa-jasa baru.	<p>a. Kemampuan untuk menghasilkan produk atau jasa</p> <p>b. Menghasilkan nilai tambah</p> <p>c. Merintis usaha</p> <p>d. Melakukan proses atau teknik</p>	<p>1. Menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda</p> <p>2. Mengembangkan teknologi baru</p> <p>3. Menemukan pengetahuan baru</p> <p>4. Menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien</p> <p>5. Mampu memberikan gebrakan dalam dunia usaha sendiri yang risikonya tinggi untuk jatuh</p> <p>6. Memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada</p> <p>7. Menemukan</p>	Dr. Suryana, <i>Kewirausahaan : Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses</i> , Salemba Empat, Bandung, 2008, hlm 4

			e. Mengembangkan organisasi baru	<p>cara baru untuk memberi kepuasan knsumen</p> <p>8. Meningkatkan efektivitas keorganisasian</p>	
4	Lingkungan keluarga (X4)	Lingkungan keluarga, merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.	<p>a. Cara orang tua mendidik</p> <p>b. Relasi antar anggota keluarga</p> <p>c. Suasana rumah</p> <p>d. Keadaan ekonomi keluarga</p>	<p>1. Memperhatikan pendidikan anak</p> <p>2. Memberikan bimbingan belajar anak yang sebaik-baiknya</p> <p>3. Memanjakan anak</p> <p>4. Hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian</p> <p>5. Suasana rumah yang memberi pengaruh positif terhadap ana</p> <p>6. .suasana rumah yang tenang dan tentram</p> <p>7. Mampu memenuhi kebutuhan pokok serta fasilitas belajar anak</p>	Slameto. <i>Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</i> :60-64

			<p>e. Pengertian orang tua</p> <p>f. Latar belakang kebudayaan</p>	<p>8. Memberi pengertian dan mendorongnya, serta membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam sekolah</p> <p>9. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak</p>	
5	Minat Wirausaha (Y)	<p>Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (slameto. <i>Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya</i> :180)</p>	<p>a. Percaya diri</p> <p>b. Berorientasi tugas dan hasil</p>	<p>1. Kepercayaan akan kemampuan diri</p> <p>2. Tidak tergantung pada orang lain</p> <p>3. Bersikap optimis</p> <p>4. Tidak pernah puas akan prestasi</p> <p>5. Berorientasi laba atau hasil</p> <p>6. Mempunyai sikap tekun dan tabah</p> <p>7. Mempunyai tekad, kerja keras, motivasi</p> <p>8. Mempunyai sifat energik dan penuh inspiratif</p>	<p>Slameto. <i>Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</i> :180</p>

			c. Pengambilan risiko	9. Mampu mengambil risiko 10. Suka pada tantangan	
			d. Kepemimpinan	11. Mampu memimpin 12. Mudah bergaul dengan orang lain 13. Menanggapi saran dan kritik	
			e. Keorisinalan	14. Memiliki sifat inovatif dan kreatif 15. Bersikap fleksibel 16. Memiliki banyak sumber	
			f. Berorientasi ke masa depan	17. Memiliki pandangan jauh ke depan	

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Sutisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁰ Peneliti melakukan observasi langsung pada siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

¹⁰ Sugiono, *Loc.Cit*, hlm. 203

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data responden siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017 mengenai toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Data tersebut digunakan untuk olah data peneliti sebagai instrument data mentah yang kemudian diolah melalui SPSS. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *likert (likert scale)*, dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian *social*. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dan data tentang kondisi atau gambaran umum tentang toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih. Peneliti menggunakan skala bertingkat sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif

¹¹*Ibid.*, hlm.199.

¹² Burhan Bungin, *Loc. Cit*, hlm. 154 .

jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, ”Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Untuk jawaban terendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 5.

Angket sebagai instrumen penelitian ini terdiri dari lima bagian yang digunakan untuk mengukur variabel Toleransi atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha. Adapun kisi-kisi instrumennya sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Toleransi atas Risiko

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Keyakinan pada diri sendiri	4	1
2	Kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan	1, 3, 6	3
3	Kemampuan untuk menilai risiko secara realistis	2, 5	2
Jumlah			6

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha	1, 2, 3	3
2	Kemampuan memotivasi diri	4	1
3	Kemampuan untuk berinisiatif	5	1
4	Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang	6	1

5	Kemampuan untuk mengatur	7	1
6	Kemampuan untuk belajar dari pengalaman	8	1
Jumlah			8

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Peluang

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Kemampuan untuk menghasilkan produk atau jasa	1	1
2	Menghasilkan nilai tambah	2,3,4	3
3	Merintis usaha	5	1
4	Melakukan proses atau teknik	6,7	2
5	Mengembangkan organisasi baru	8	1
Jumlah			8

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Pendidikan yang dicontohkan orang tua	3, 9	3
2	Dukungan keluarga	13	1
3	Fasilitas	2	1
4	Keadaan ekonomi keluarga	6	1
5	Peran orang tua dalam menentukan profesi/pekerjaan anak	4,5,8,11	4
6	Profesi orang tua	1, 7,12	3
7	Latar belakang kebudayaan	10	1
Jumlah			13

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Percaya diri	3, 4, 5	3
2	Berorientasi tugas dan hasil	6, 7, 8,9,10	5
3	Pengambilan risiko	1, 2	2
4	Kepemimpinan	11, 12, 13	3
5	Keorisinalan	14, 15, 16	3
6	Berorientasi kemasa depan	17	1
Jumlah			17

H. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.¹³

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hlm. 45.

variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).¹⁴

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

1. Uji data multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .¹⁵

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 41.

¹⁵ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 123-125.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Durbin- watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau *Lower Bound* (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

¹⁶ Imam Ghazali, *Op.Cit*, hlm.70.

- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁷

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁸

J. Analisis Data

1. Analisis regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel toleransi atas resiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa kelas XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

¹⁷*Ibid*, hlm. 125-126.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 77.

- Y : minat wirausaha
a : konstanta
 x_1 : toleransi atas resiko
 x_2 : pengetahuan kewirausahaan
 x_3 : peluang
 x_4 : lingkungan keluarga
 b_1 : koefisien regresi variabel toleransi atas resiko
 b_2 : koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan
 b_3 : koefisien regresi variabel peluang
 b_4 : koefisien regresi variabel lingkungan keluarga
e : pengganggu (error).¹⁹

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²⁰

3. Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)

Uji -t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²¹ Analisis parsial (uji-t) ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individual dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti faktor toleransi atas resiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha

¹⁹*Ibid.*, hlm. 40.

²⁰*Ibid.*, hlm. 83.

²¹*Ibid.*, hlm. 74.

- b. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti faktor toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga secara parsial atau individual tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F:

- a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).²²

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

²² *Ibid.*, hal. 67.